

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Kasus Pada TPST Pokja Annadhofa di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)

Salsabila Bernika Putri Aulia¹, Suyeno², Agus Zainal Abidin³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: slsbilabernika4@gmail.com*

ABSTRAK

Sampah telah menjadi isu nasional yang memerlukan pengelolaan secara menyeluruh dan terintegrasi dari pangkal untuk memberikan kegunaan finansial, kesehatan penduduk, dan keterjagaan wilayah, serta dapat memodifikasi tingkahlaku penduduk. Termasuk diarea ramai penduduk Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, situasi lingkungannya belum bisa dibilang sehat dan bersih disebabkan masih terdapat tumpukan sampah dipinggir jalan maupun di tanah yang kosong. Tipe riset dalam kajian ini ialah deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel data dioperasikan secara purposive dan snowball, dengan taktik pengumpulan data memakai triangulasi. Kajian data bersifat induktif atau kualitatif, dan perolehan riset kualitatif lebih fokus pada arti daripada penyamarataan. Perolehan riset menunjukkan bahwa penyebab utama peningkatan volume sampah meliputi pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, perubahan pola konsumsi, kurangnya kesadaran lingkungan, infrastruktur dan layanan pengelolaan sampah yang tidak memadai. Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan bergantung pada kerja sama ditengah kedaulatan dan penduduk.

Kata kunci: Implementasi, Pengelolaan, Sampah

Pendahuluan

Pembangunan global adalah serangkaian upaya kontruksi yang berkelanjutan, mencakup seluruh komponen kehidupan penduduk dan negara untuk menggapai misi nasional yang terpaut dalam UUD 1945. Langkah pertama dalam proses pembangunan adalah Perangkaan. Sebab itu, Perangkaan wajib bersifat dapat diterapkan. Kadang-kadang, penduduk khalayak mungkin memahami Perangkaan hanya sebagai langkah penataan berbagai aktivitas. Pengaplikasian yang tidak berlandaskan perencanaan maknanya tidak mematuhi perencanaan sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan ini, level kesuksesan sebuah perencanaan dapat diukur dari sedalam apa aturan perencanaan diterapkan dalam pengoperasian untuk menggapai misi.

Dan pengaplikasian adalah dua tahap cara yang saling terpaut. Dengan demikian, pelaksanaan atau pengaplikasian adalah realisasi dari perencanaan yang telah diformulasikan sebelumnya. Begitu pula dengan pengaplikasian pengawasan sampah di Indonesia. Sampah telah menjadi isu nasional yang memerlukan pengelolaan secara menyeluruh dan terintegrasi dari pangkal untuk memberikan kegunaan finansial, kesehatan penduduk, dan keterjagaan wilayah, serta dapat memodifikasi tingkahlaku penduduk. Termasuk diarea ramai penduduk Desa Ngijo Kecamatan

Karangploso Kabupaten Malang, situasi lingkungannya belum bisa dibilang sehat dan bersih disebabkan masih terdapat tumpukan sampah dipinggir jalan maupun di tanah yang kosong. Perkara ini didampaki karena kurang nya armada untuk pengambilan sampah, pengelompokkan sampah belum menggunakan teknologi, serta belum adanya pengelompokkan sampah dari hulu (rumah) selama ini hanya berlaku pemungutan sampah nya di hilir (TPST) saja (Hasil observasi bulan Juli 2023).

Perolehan peninjauan dasar pengkaji menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan sampah yang ditetapkan dalam Hukum Daerah Kabupaten Malang Nomor 2 Tahun 2018 belum dioperasikan sesuai dengan impian pemerintah, sehingga berdampak negatif pada kawasan dan kesehatan penduduk. Diantara kebiasaan penduduk yang berpotensi merugikan kesehatan adalah membakar sampah, sebab pembakaran sampah non-organik dapat menimbulkan gas berbahaya yang memengaruhi kesehatan pernapasan. Dengan adanya Hukum Daerah Kabupaten Malang, termasuk ketentuan pembangunan TPST untuk meminimalisir, menyaring, dan menggunakan sampah, diharapkan dapat mengecilkan kapasitas sampah, termasuk sampah rumah tangga di daerah ramai penduduk. Riset ini penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi persoalan yang

ada dalam penanganan sampah di TPST Pokja Annadhofa serta untuk mentafsir sedalam apa pengoperasian prosedur pengelolaan sampah pemerintah mendampaki pengelolaan sampah di TPST tersebut.

Didasarkan paparan yang telah disajikan di atas, pengkaji melakukan riset dengan judul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Kasus Pada TPST Pokja Annadhofa di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana potret kondisi sampah pada TPST Pokja Annadhofa di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang?
2. Apa faktor penyebab meningkatnya volume sampah pada TPST Pokja Annadhofa di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan sampah pada TPST Pokja Annadhofa di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang?

Tujuan Riset

1. Guna menemukan potret kondisi sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
2. Guna menemukan faktor penyebab meningkatnya volume sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
3. Guna menemukan penanganan prosedur pengelolaan sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

Manfaat Riset

a. Manfaat Teori

Perolehan riset ini dikehendaki dapat memberikan sumbangan dan wawasan bagi pihak-pihak terkait implementasi prosedur tentang pengelolaan sampah. Teori tentang Implementasi prosedur pengelolaan sampah yang berdampak pada kenaikan kesentosaan penduduk Desa Ngijo. Selanjutnya, perolehan riset ini dapat berguna sebagai pengetahuan dan landasan bagi pengkaji berikutnya yang akan mengeksplorasi isu serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penduduk, dikehendaki riset ini bisa menyerahkan pengertian dan penjelasan mengenai penanganan sampah relevan dengan prosedur pemerintah begitupun elemen penghalangnya. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian penduduk untuk mencampakkan dan menangani

sampah secara efektif dan tepat di masa depan.

2. Bagi Pemerintah Desa, sebagai **Stakeholder dan pihak** yang terkait, diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi, dalam turut serta berpartisipasi terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo dengan adanya kebijakan pengelolaan sampah.

Tinjauan Pustaka

1. Kebijakan Publik

Salah satu makna prosedur umum yang diungkapkan oleh Thomas R. Dye (1975), dalam Syafiie (2006:105) menyiratkan jika “kebijakan publik adalah apapun juga yang dipilih pemerintah, apakah mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakan (mendiamkan) sesuatu itu (*whatever government choose to do or not to do*)”.

2. Pengelolaan Sampah

Pemerintah Kabupaten Malang telah menetapkan mekanisme penanganan sampah rumah tangga dan sampah setipe rumah tangga lewat norma Daerah Kabupaten Malang Nomor 2 Tahun 2018 membahas penanganan sampah dengan pengaplikasian Konsep 3R, yaitu Reduce (minimalisir sampah), Reuse (penggunaan kembali sampah), dan Recycle (pendauran ulang sampah). Konsep ini diterapkan oleh pihak Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) pada parameter area (Peraturan Daerah Kabupaten Malang, 2018).

3. Kebijakan Pengelolaan Sampah

Dalam perencanaan pengelolaan sampah, UU Pengelolaan limbah memohon agar pemerintah kota/kabupaten dapat mengusung badan pengelolaan limbah pada tingkat kota/kabupaten atau provinsi. badan ini dimohon melibatkan berbagai pihak, termasuk penduduk publik, institut, tokoh penduduk, intansi wilayah atau perlimbahan, ahli, badan usaha, dan lainnya. Pengelolaan limbah melalui daur ulang adalah metode yang produktif, asalkan limbah yang dipakai adalah limbah yang bisa didaur kembali, mempunyai skor esensial yang besar, dan tidak terdiri dari kertas berangkap minyak atau kantong. Untuk sampah nonorganik, perlu dijalankan pembersihan terlebih dulu sebelum proses daur kembali, serta penyaringan atau penghimpunan limbah berdasarkan tipenya (Purwendro dan Nurhidayat, 2006:56).

Metode Penelitian

Jenis Riset

Tipe riset yang dipakai dalam kajian ini ialah memakai tipe riset deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif yang diaplikasikan guna meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut

sugiyono (2015:15) Riset kualitatif adalah cara riset yang didasarkan pada ajaran postpositivisme, dipakai untuk mengkaji situasi objek yang alami (bersenjangan dengan pengkajian), di mana pengkaji berperan sebagai sarana utama. Pengambilan sampel data dioperasikan secara purposive dan snowball, dengan taktik penghimpunan data memakai triangulasi. Kajian data bersifat induktif atau kualitatif, dan perolehan riset kualitatif lebih fokus pada arti daripada penyamarataan.

Fokus Riset

Pusat riset adalah area awal yang akan dijadikan sebagai cakupan riset, Berikut adalah hal-hal yang menjadi pusat riset :

- a. Potret kondisi limbah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang yang didapat dari observasi awal dan hasilnya digunakan sebagai acuan untuk pengimplementasian kebijakan pengelolaan sampah.
- b. Penyebab meningkatnya volume limbah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang yang didapat dari observasi awal dan hasilnya digunakan sebagai acuan untuk pengimplementasian kebijakan pengelolaan sampah.
- c. Implementasi kebijakan pengelolaan di TPST Desa Ngijo dengan menggunakan konsep 3R mengacu pada Norma Daerah Kabupaten Malang Nomor 2 Tahun 2018 Mengenai pengelolaan limbah, Konsep 3R meliputi: Reduce (peminimalisiran limbah), Reuse (penggunaan kembali untuk meminimalisir penumpukan limbah), dan Recycle (daur kembali limbah atau penggunaan kembali limbah).

Sumber Data

Moleong (2005:157) Memaparkan jika dalam kualitatif, asal data utama adalah ucapan dan perilaku, sementara data tambahan meliputi berkas dan lain-lain. Dalam riset ini, terdapat dua tipe data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Pengkaji memakai taktik penghimpunan data yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Adapun narasumber yang dipilih yaitu Bapak Subandi selaku Ketua TPST, Ibu Laily selaku Sekretaris TPST, Anshori selaku Bendahara TPST, Surya selaku Pemilik Usaha Kecil, Rina selaku IRT sekaligus warga Desa Ngijo, Joko sebagai Masyarakat, Slamet selaku Petugas Kebersihan, Bambang selaku Petugas Operasional, Bapak Suwito selaku Kepala Dusun RW 08, Deni sebagai Masyarakat, Edi

sebagai Masyarakat, dan Zidni sebagai Masyarakat.

2. Observasi

Observasi dilakukan kepada pengurus TPST dan perangkat desa mengenai pengimplementasian dari pengelolaan sampah di TPST.

3. Dokumentasi

Beberapa dokumentasi yang pengkaji lakukan dalam penelitian di TPST berupa foto dengan subjek penelitian dan arsip dari TPST yang nantinya dapat memberikan informasi tambahan lebih secara kongkret.

Instrumen Riset

Adapun instrumen yang dipakai oleh pengkaji pada saat menjalankan riset di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang yaitu:

1. Pada tahap riset, pengkaji itu sendiri berperan sebagai komponen penting dalam pengumpulan data, terutama pada saat proses wawancara. Peneliti melakukan penelitian sendiri dengan kemampuan yang ada terhadap objek yang berhubungan dengan masalah kajian penelitian untuk memperoleh data yang akan diamati. Data yang diperoleh yang paling utama berasal dari proses wawancara dengan pihak yang terkait dengan pengelolaan sampah di TPST Desa Ngijo, yang pengumpulan datanya ada di TPST Pokja Annadhofa dan Kantor Kepala Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
2. Pengarahan interview, Sebagai sarana dalam mendapatkan data riset yang lebih relevan, peneliti menggunakan informan yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dalam melakukan wawancara. Hal tersebut merupakan panduan bagi peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara berupa pokok-pokok pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Peralatan pendukung, Dalam riset ini, peralatan pendukung yang dipakai oleh pengkaji mencakup aksesoris perangkat tulis seperti pena, buku tulis, dan alat voice note. Selain itu, pengkaji juga memanfaatkan kamera untuk memperoleh foto dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Tahap kajian data adalah langkah yang sangat krusial dalam metode riset. Dengan kajian data, pengkaji dapat menyerahkan makna dan interpretasi yang berguna dalam menyelesaikan persoalan riset. Menurut Sugiyono (2015:244), kajian data adalah tahap menelusuri dan mengorganisasi data secara rinci yang didapatkan

dari interview, penulisan lapangan, dan pemberkasan. Ini melibatkan pengelompokan data ke dalam klasifikasi, merinci ke dalam devisi, melakukan sintesis, merangkai data dalam model, memilah informasi yang penting untuk dipelajari, serta menarik himpunan sehingga hasilnya gampang dimengerti baik oleh pengkaji sendiri maupun orang lain.

Keabsahan Data

Dalam riset ini pengkaji menerapkan taktik kredibilitas data. perhitungan kredibilitas dalam riset kualitatif dapat diaplikasikan melalui beberapa metode, termasuk perpanjangan keterlibatan, pemeriksaan seawat, ketertiban observasi, studi kasus negatif, triangulasi, verifikasi anggota, dan kepasan referensial. Kredibilitas bertujuan untuk memastikan pengkaji dilakukan dengan cara yang memungkinkan tercapainya tingkat keyakinan yang tinggi dan dapat membuktikan keandalan perolehan riset dengan mengonfirmasi pernyataan rangkap yang sedang dikaji.

Pembahasan

1. Potret Sampah Pada TPST Pokja Annadhofa di Desa Ngijo

Pembahasan ini memperinci potret kondisi aktual sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo dengan menganalisis jenis, volume, serta infrastruktur dan sistem pengelolaan sampah yang ada.

- a. Jenis Sampah dan Komposisi, Berdasarkan survei yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa mayoritas limbah yang masuk ke TPST adalah limbah organik dan limbah plastik. Sampah organik utamanya berasal dari limbah dapur, sisa pertanian, dan kegiatan peternakan di sekitar desa. Sementara itu, sampah plastik didominasi oleh kemasan sekali pakai dan barang-barang plastik konsumen.
- b. Volume Sampah dan Tren Pertumbuhan, Volume sampah yang dibuang ke TPST menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, serta kegiatan industri dan perdagangan di sekitar desa.
- c. Infrastruktur dan Sistem Pengelolaan Sampah, Meskipun TPST dilengkapi dengan area penimbunan yang memadai, infrastruktur dan sistem pengelolaan sampah masih memiliki beberapa kelemahan. Pengelolaan dan pemilahan sampah belum optimal, dan fasilitas daur ulang masih terbatas. Hal ini mengakibatkan sebagian besar sampah

akhirnya berakhir di tempat pembuangan akhir.

- d. Peran Masyarakat dan Kesadaran Lingkungan, Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah. Meskipun telah dilakukan upaya-upaya sosialisasi dan edukasi, namun masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap masalah lingkungan dan pengelolaan sampah.
- e. Wawancara dengan Pengurus TPST Pokja Annadhofa, Dari hasil wawancara dengan Ketua TPST Pokja Annadhofa yang mengungkapkan bahwa beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Desa Ngijo. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran untuk infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Selain itu, terdapat juga kendala dalam koordinasi antara pemerintah desa dan pihak terkait dalam implementasi program-program pengelolaan sampah.

2. Faktor-Faktor Meningkatnya Volume Sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo

Berdasarkan penelitian ini, beberapa temuan utama yang mengidentifikasi penyebab peningkatan volume sampah adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Penduduk dan Urbanisasi, Pertumbuhan penduduk Desa Ngijo dan adanya urbanisasi menjadi faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan volume sampah. Dari wawancara pada hasil penelitian, terungkap bahwa pertumbuhan penduduk dan urbanisasi merupakan faktor utama dalam peningkatan volume sampah di Desa Ngijo.
- b. Perubahan Pola Konsumsi, Perubahan pola konsumsi masyarakat menuju gaya hidup yang lebih konsumeris menjadi faktor penting dalam meningkatkan volume sampah. Seperti yang kita ketahui seiring berjalanya waktu tingkat pertumbuhan penduduk semakin meningkat tak terkecuali di Kecamatan Karangploso khususnya di Desa Ngijo dimana hal tersebut berbanding lurus dengan pola konsumsi masyarakat sehingga mengakibatkan bertambah dan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan.
- c. Kurangnya Kesadaran Lingkungan, Kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Desa Ngijo turut berperan dalam meningkatnya volume sampah.

- d. Infrastruktur dan Layanan Pengelolaan Sampah yang Tidak Memadai, Keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, seperti sistem pengumpulan yang tidak efisien dan minimnya fasilitas daur ulang, juga berkontribusi pada peningkatan volume sampah.
- e. Kegiatan Usaha dan Industri, Adanya kegiatan usaha dan industri di sekitar Desa Ngijo juga turut berperan dalam meningkatkan volume sampah di TPST. Temuan-temuan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kompleksitas penyebab peningkatan volume sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo.

3. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo

Menurut Soren C. Winter, terdapat beberapa pengukuran kesuksesan dalam pelaksanaan prosedur, yaitu tindakan keterikatan antar intansi, pelaksana di lavel rendah, dan anggota target. pengukuran tersebut dijelaskan berikut ini:

- a. Tindakan Keterikatan Antar Intansi, Perolehan riset menyiratkan jika tindakan keterikatan antar intansi di TPST Pokja Annadhofa telah terlaksana dengan efektif, berkat perjanjian dan pengarahan yang ada di TPST Pokja Annadhofa. Sesudah menjalankan peninjauan dan interview dengan beberapa narasumber, pengkaji memperoleh data dan kabar mengenai keterikatan antar intansi. Awal mula terbangunnya TPST Pokja Annadhofa, telah terjalin perjanjian dan kolaborasi dengan NK Kafe untuk kontruksi TPST. Menurut teori Soren C. Winter, proses implementasi dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Diantaranya adalah dengan memastikan bahwa penerapan prosedur dapat dilaksanakan dalam sebuah intansi. Namun, untuk mencapai kinerja penerapan yang lebih cepat dan benar, diperlukankolaborasi dan pengarahan antara berbagai intansi atau anggota dari intansi tersebut (Rahmawati, 2020:228).
- b. Perilaku Penerapan lavel rendah, Didasarkan perolehan riset, tindakan pelaksana di lavel rendah yang dimaksud adalah KSM Desa Ngijo, yang berperan sebagai pelaksana sistem pemrosesan limbah di TPST Pokja Annadhofa. KSM Desa Ngijo telah melaksanakan dan memikul kewajiban atas prosedur pemrosesan limbah yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Sebagai pelaksana di lavel rendah, KSM Desa

Ngijo berkaitan seketika dengan penduduk. Menitikberatkan pada keterlibatan publik dalam penyampaian kebijakan sangatlah penting. Sebagai contoh, sosialisasi tentang kegunaan dan misi pendirian Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Pokja Annadhofa sejak mula berdirinya sangatlah penting. Hal ini dapat memikat kamauan dan mengajak penduduk terdekat untuk terlibat dalam meminimalisir timbunan limbah yang berhamburan di mana-mana. Dengan adanya TPST Pokja Annadhofa, dimohon bisa meminimalisir timbunan limbah dengan metode diproses sesuai taktik yang telah ditetapkan. Selain itu, diharapkan juga dapat menghasilkan taksiran jual pada limbah yang cocok di jual, seperti sampah kardus, limbah besi, dan limbah kantong.

Pengalaman dalam bekerja di TPST Pokja Annadhofa terus ditekankan dan fundamental. Dengan demikian, menjalankan tugas sesuai dengan langkah yang telah ditetapkan sebagai acuan untuk pemrosesan limbah di TPST Pokja Annadhofa. tindakan pengalaman dan tatatertib dari pengurus TPST akan meningkatkan efektivitas dan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas. Dihimpun jika tindakan pelaksana lavel rendah sudah terlaksana sesuai dengan keperluan publik dan juga sesuai Pedoman Operasional Standar (POS) yang digariskan sebagai pedoman eksekusi bagi tenaga kerja di TPST dalam mengangkut, menyortir, dan mengurus limbah yang diterima di TPST. Selain itu, kinerja dari Pemimpin TPST dan tenaga kerja yang menjalankan pengangkutan limbah dari tempat tinggal warga telah berjalan sesuai dengan kewajiban tiap individu.

- c. Tindakan Anggota Target, Dari perolehan interview dengan sejumlah warga Pengambil hikmah, pengkaji mentafsir tanggapan penduduk pada TPST Pokja Annadhofa sangat baik, dengan songkongan yang kuat terhadap sistem ini. Penduduk menganggap sistem ini sebagai penyelesaian atas masalah limbah, terutama di daerah Hunian padat penduduk di mana sukar untuk menemukan wadah penyingkiran limbah yang sesuai. Kehadiran TPST Pokja Annadhofa ini juga diyakini dapat memodifikasi tindakan penduduk secara tidak langsung. Penduduk yang sebelumnya kerap menyingkirkan limbah seenaknya atau membakar limbah, kini telah mulai mengakumulasi limbah mereka sendiri dan menanti pihak berwajib

TPST untuk mengangkut dan memprosesnya.

Kerja sama dan keterlibatan dari Anggota target, yaitu penduduk, sangat penting untuk menggapai misi prosedur pemrosesan limbah. Dengan demikian, prosedur yang telah diciptakan oleh pemerintah dapat terlaksana dan menggapai sasarannya, yaitu menjaga kecemerlangan dan kesehatan wilayah di Desa Ngijo. Maka, pencapaian kinerja sistem penerapan sangat tergantung pada tingkat keterlibatan yang menyongkong atau menghindari.

Sesudah menjalankan riset dan interview dengan beberapa narasumber, pengkaji menghimpun jika prosedur ini telah berhasil di TPST Pokja Annadhofa berdasarkan penindakan limbah penduduk yang diproses oleh anggota Swadaya Masyarakat (KSM) Desa Ngijo. Anggota ini mencangkup dari beberapa warga terdekat yang berkolaborasi dan mengarahkan dengan NK Kafe tiap bulan, yang bermaksud mendapatkan keuntungan bagi tenaga kerja di TPST Pokja Annadhofa. Meskipun sudah ada prosedur pemrosesan limbah, penjagaan dan pengarahan dari Pemerintah Desa masih lunglai, sehingga pemrosesan limbah belum optimal. Hal ini nampak dari sedikitnya fasilitas di TPST Pokja Annadhofa serta keterbatasan tenaga kerja yang bekerja di sana. Keterbatasan biaya di TPST menjadi penyebab utama dari masalah ini, sehingga diharapkan adanya pertolongan dari Pemerintah Desa untuk mengadakan penyelesaian yang efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai potret kondisi sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo, dapat disimpulkan bahwa peningkatan volume sampah merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan terpadu dari berbagai pihak terkait. Temuan mengenai jenis sampah, volume, infrastruktur pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, dan wawancara dengan pihak terkait mengungkapkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah.

Pertama, Penyebab utama peningkatan volume sampah meliputi pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, perubahan pola konsumsi, kurangnya kesadaran lingkungan, infrastruktur dan layanan pengelolaan sampah yang tidak memadai, serta kegiatan usaha dan industri di sekitar desa. Faktor-faktor ini mencerminkan kompleksitas tantangan dalam pengelolaan sampah di Desa Ngijo.

Kedua, Faktor yang menyebabkan meningkatnya volume sampah di TPST Pokja

Annadhofa yakni meliputi Pertumbuhan Penduduk dan Urbanisasi, Perubahan Pola Konsumsi, Kurangnya Kesadaran Lingkungan, Infrastruktur dan Layanan Pengelolaan Sampah yang Tidak Memadai dan Kegiatan Usaha dan Industri. Sedangkan faktor yaitu meliputi Minimnya sarana dan prasarana, Kurangnya partisipasi Masyarakat dan Minimnya kontrol dan pengawasan.

Ketiga, Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan bergantung pada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Meskipun telah ada upaya-upaya dalam implementasi kebijakan, masih terdapat hambatan seperti minimnya sarana dan prasarana, kurangnya partisipasi masyarakat, serta minimnya kontrol dan pengawasan dari pemerintah dan dinas terkait. Dengan memakai pengukuran kesuksesan dalam pelaksanaan prosedur dari Soren C Winter yaitu tindakan keterikatan antar instansi, pelaksana di level rendah, dan anggota target.

Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk mengatasi masalah peningkatan volume sampah di TPST Pokja Annadhofa Desa Ngijo:

1. Penguatan Infrastruktur dan Layanan Pengelolaan Sampah, Pemerintah setempat perlu meningkatkan investasi dalam prasarana pemrosesan limbah, terkhusus konstruksi tempat pembuangan sampah yang lebih baik, sistem pengumpulan yang lebih efisien, dan fasilitas daur ulang yang lebih luas. Hal ini akan membantu dalam mengelola sampah dengan lebih efektif dan meminimalisir kapasitas limbah yang berakhir di wadah penyingkiran akhir.
2. Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat, Perlu dilakukan program-program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif kepada penduduk tentang keutamaan pemrosesan limbah yang efektif. Ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan lingkungan, pelatihan tentang praktik pengurangan, pengelolaan, dan daur ulang sampah, serta program-program insentif untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan limbah.
3. Butuh penggunaan digital dalam mempromosikan sistem kebersihan lingkungan dan mensosialisasikan program-program Pemerintah Desa. Bisa dikatakan masyarakat lebih gemar berkecimpung di dunia maya, sebab waktu senggang mereka lebih sering dimanfaatkan untuk bermedia sosial. Disitulah peluang yang dapat di ambil oleh TPST Pokja Annadhofa dan Pemerintah Desa untuk mengajak dan mengenalkan masyarakat tentang kepedulian lingkungan dan

pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah yang sedang dijalankan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2004). *Meningkatkan Produksi Ayam Ras Petelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Afifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Azwar (2002). *Potensi Daur Ulang Persampahan*. Jakarta
- Cahyadi, A., Sriati, S., & Al Fatih, A. (2018). *Implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui bank sampah di kabupaten Purbalingga*. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 2(2), 20-24.
- Djani, W., Wadu, J., dan Lake, P. (2019). *Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Dinas Kebersihan Dan Lingkungan Hidup Kota Kupang*. *Journal of Business Studies*, 4(2), 50–67.
- Firmanudin, R., & Rahmawati, M. P. (2022). *Implementasi Kebijakan Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Desa Bangunrejo Kabupaten Kendal*. *Journal Publicuho*, 5(3), 672-684.
- Harbani Pasolong, 2008. *Teori Administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Hungtington, S. P., & Nelson, J. (1990). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang Terjemahan Sahat Simamora*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Kencana, N. (2016). *Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kabupaten ogan komering ulu*. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 2(1), 17–22.
- Kuncoro Sejati, 2009. *Pengelolaan Sampah terpadu*. Yogyakarta: Kanisius. Mikro, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Miles, H., & Huberman, A. M. (2016). *Saldana (2014). Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebooks*, Edition, 3.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasari, D. (2019). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Parawangi, A. (2011). *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Bone)*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwendro, S. dan Nurhidayat., 2006. *Mengolah Sampah untuk Pupuk Pestisida Organik*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Slamet, J. S. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke 22. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono dan Budiman (2010), *Sistem 3R*, Institut Teknologi Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Sistem Administrasi publik Republik Indonesia (SANKRI)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*, edisi 9, jilid 1. Erlangga.
- Wachid, A., & Caesar, D. L. (2021). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Kudus*. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 173.
- Widodo, Joko. 2013. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: teori, proses, dan studi kasus: edisi dan revisi terbaru*. Center For Academic Publishing Service.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med Press (Anggota IKAPI).
- Winter, Soren C, 2003. *Implementation Perspectives: Statue and Reconsideration*. Dalam Peters, B Guy and Pierre, Jon, 2003. *Handbook of Public Administration*. London: Sage Publications Ltd.
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain & Metode* (Ed. 1, Cet. 14 ed.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Rahmawati, A. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten di Kabupaten Bone* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar). Diperoleh dari <https://digilabadmin.unismuh.ac.id>.

Perundang-undangan:

- Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 2 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah